

**SOSIALISASI *PUBLIC SPEAKING* MEMBANGUN GENERASI PERCAYA DIRI
DAN BERKOMUNIKASI EFEKTIF DI KECAMATAN GIRI MULYA
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Andra Nacswa Pradana¹, Loliek Kania Atmaja², Septina Lisdyanti³, Tri Dina Arianti⁴,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: andr pradana6969@gmail.com¹, loliekkaniaatmaja@gmail.com²,
septinalisdayanti@umb.ac.id³, tridinaarianti@gmail.com⁴

Abstract

This article discusses the introduction of public speaking to children in Giri Mulya District, North Bengkulu Regency. The aim of this service activity is to increase their self-confidence and also their ability to speak in public, of course by implementing public speaking ethics. The activity method is carried out in the form of socialization through the delivery of material and discussions with the theme "Socialization of public speaking : Building a Confident Generation and Effective Communication". This activity was carried out on August 27 2024 at Giri Mulya District, North Bengkulu Regency. The result of this activity is the importance of public speaking training for children, especially in the context of training their self-confidence and developing their communication skills. Apart from that, the success of this program is also reflected in increasing children's understanding of ethics in public speaking , where by improving ethics in themselves children will be able to build good communication with the audience

Keywords: *public speaking , Ethics, Communication*

Abstrak

Artikel ini membahas pengenalan *public speaking* pada anak-anak di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri dan juga kemampuan mereka untuk berbicara didepan umum yang tentunya dengan menerapkan etika berbicara didepan publik. Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi melalui penyampaian materi dan diskusi dengan tema "Sosialisasi *public speaking* : Membangun Generasi Percaya Diri dan Berkomunikasi Efektif". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 bertempat di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil dari kegiatan ini adalah pentingnya pelatihan *public speaking* bagi kalangan anak-anak, khususnya dalam konteks melatih kepercayaan diri dan pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu keberhasilan program ini juga tercermin dalam peningkatan pemahaman anak-anak mengenai etika dalam *public speaking* yang mana dengan meningkatkan etika pada diri anak-anak akan mampu membangun komunikasi yang baik dengan audiens.

Kata kunci: *public speaking , Etika, Komunikasi*

A. Pendahuluan

Public speaking, as its name implies, is a way of making your ideas public—of sharing them with other people and of influencing other people. (Stephen, 2004). Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi (Eni, 1967). *public speaking* merupakan kemampuan berbicara didepan umum yang penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di dunia profesional saja. Seseorang yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik akan dengan mudah untuk menyampaikan informasi ataupun mempengaruhi masyarakat.

Public speaking merupakan keterampilan yang dinamis maka dari itu *public speaking* memiliki banyak gaya dan memiliki banyak genre, dalam satu genre terdiri dari banyak gaya (Sihabuddin z Itasari, 2024). Kemampuan *public speaking* biasanya dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai MC (*Master Of Ceremonies*) atau pemandu acara, pendidik, penceramah, instruktur, atau *guide tour* yang membutuhkan keahlian dalam *public speaking* karena kebutuhan profesi. Sedangkan dari kalangan masyarakat biasa yang jarang tampil didepan umum, *public speaking* merupakan hal yang sulit dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman.

Pengenalan *public speaking* untuk anak-anak di Kecamatan Giri Mulya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam *public speaking*. *Pertama*, kami memberikan penjelasan tentang cara berbicara didepan umum dengan baik yang melibatkan gestur tubuh, mimik wajah, nada suara, dan kemampuan merangkai kata-kata yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi. Selanjutnya, kami memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan *public speaking* yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan mereka dalam *public speaking*, serta meningkatkan kepercayaan diri ketika berhadapan dengan khalayak umum.

Komunikasi di media sosial sering dilakukan dengan menggunakan bahasa tidak baku. Salah satu penyebabnya yakni di dunia maya sering tidak jelas siapa lawan komunikasi kita dan di mana posisinya walaupun banyak juga orang yang sudah berinteraksi dan bertemu di dunia nyata, dan berlanjut komunikasi ke dunia maya (media sosial) (Meidiaputri & Mukhlis, 2023). Berbicara di depan umum bukan menjadi sesuatu yang langka di jaman maju saat ini. Semua individu dituntut terampil berbicara di depan umum untuk menyampaikan tujuannya (Zuhri, 2010). Seperti yang kita ketahui saat ini, teknologi sangat mempengaruhi kepercayaan diri anak-anak yang sedari kecil sudah dihadapkan dengan kecanggihan teknologi. Jika zaman dahulu sebelum adanya teknologi gawai, masyarakat berkomunikasi secara langsung tatap muka. Dibandingkan dengan saat ini, banyak dari kalangan anak-anak usia dini yang sudah dihadapkan dengan pesatnya perkembangan teknologi, sehingga mempengaruhi beberapa dari mereka yang malas untuk berbicara secara langsung dan memilih untuk berbicara melalui chat di media sosial. Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi anak-anak yang seharusnya masa-masa emas mereka untuk berkembang.

Dalam bukunya yang berjudul *Essentials of public speaking*, Cheryl Hamilton mendefinisikan *public speaking* sebagai kemampuan untuk berbicara di depan banyak orang dengan cara yang menyampaikan pesan yang dapat dipahami dan dipercaya oleh audiens. Selain itu, Hamilton juga menekankan pentingnya etika dalam *public speaking* yang mencakup

kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap audiens (Hamilton, 1999).

Berbicara di depan publik yang etis mengacu pada aspek-aspek berbicara di depan publik yang berkaitan dengan karakter pribadi seorang pembicara publik dan kualitas konten yang mereka sampaikan dalam pidato (Leon, 2023). Berikut beberapa etika yang perlu diperhatikan:

1. Kejujuran dan kebenaran: hal ini merupakan etika paling dasar pada saat *public speaking* dikarenakan tujuan dari *public speaking* adalah untuk membantu audiens membuat keputusan yang cerdas berdasarkan informasi yang disampaikan.
2. Niat baik: seorang pembicara dapat dikatakan beretika apabila maksud dari komunikasinya adalah untuk kepentingan terbaik audiens.
3. Integritas: pembicara diharapkan melakukannya dengan cara menghargai sumber dari mana mereka memperoleh pengetahuan tersebut.

Banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui pentingnya *public speaking* yang baik. Biasanya dikarenakan jarang tampil didepan umum karena malu, takut, ataupun cemas. Chaplin (2006) berpendapat bahwa kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai rasa-rasa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Alasan menyampaikan sosialisasi tentang *public speaking* pada anak-anak di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri pada anak-anak untuk dapat berkomunikasi didepan umum dan juga kurangnya etika sopan santun anak-anak dalam berbicara dengan audiens. Maka dari itu pentingnya pengenalan *public speaking* ini dilakukan supaya anak-anak semakin berani dan percaya diri untuk tampil didepan umum dengan intonasi bahasa yang baik, jelas dan mudah di pahami dengan audiens.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan juga kemampuan mereka untuk berbicara didepan umum yang tentunya dengan menerapkan etika berbicara didepan publik. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan melakukan *public speaking* yang baik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan SDM anak-anak tentang *public speaking* yang baik dan informatif.

B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi melalui penyampaian materi dan diskusi dengan tema "Sosialisasi *public speaking*: Membangun Generasi Percaya Diri dan Berkomunikasi Efektif". Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 bertempat di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara.

Tabel 1
Urutan kegiatan sosialisasi

No	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu, 25 Agustus 2024	Melakukan kegiatan observasi
2.	Senin, 26 Agustus 2024	Persiapan materi kegiatan sosialisasi
3.	Selasa, 27 Agustus 2024	Pelaksanaan sosialisasi
4.	Selasa, 27 Agustus 2024	Evaluasi kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dengan tema "Sosialisasi *public speaking*: Membangun Generasi Percaya Diri dan Berkomunikasi Efektif" melalui tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Tujuannya adalah untuk melihat dan memahami situasi di lapangan serta perilaku anak-anak terkait kemampuan *public speaking* .

2. Persiapan materi

Tahap ini mempersiapkan materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Materi ini mencakup tentang teknik *public speaking*, cara meningkatkan kepercayaan diri, serta etika berbicara di depan umum. Dipastikan juga bahwa materi disusun secara interaktif agar menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

3. Pelaksanaan sosialisasi

Pada tahap pelaksanaan anak-anak diberi pembekalan mengenai cara berbicara di depan umum, diikuti dengan simulasi dan latihan praktis juga bahwa materi disusun secara interaktif agar menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

4. Evaluasi kegiatan

Setelah sosialisasi selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan, untuk melihat sejauh mana tujuan program tercapai dan apa saja yang perlu ditingkatkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar *public speaking* adalah:

1. Persiapan yang matang

Kuasai materi yang akan disampaikan agar memberikan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

2. Kenali audiens

Pahami siapa yang akan menjadi pendengar. Menyesuaikan target pendengar akan membuat pesan yang disampaikan lebih relevan.

3. Struktur yang jelas

Susun presentasi dengan struktur yang logis. Hal ini membantu bagi audiens untuk mengikuti alur pembicaraan.

4. Gunakan bahasa tubuh, mimik wajah, nada suara yang baik

Semua hal ini dapat memperkuat pesan, serta menarik perhatian audiens.

5. Sisipkan cerita

Menggunakan anekdot dapat membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diingat.

6. Ajukan pertanyaan

Melibatkan audiens dengan mengajukan pertanyaan untuk menciptakan interaksi mendalam.

7. Penutup yang jelas

Akhiri presentasi dengan kesimpulan yang jelas untuk kesan yang mendalam.

Dari beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam belajar *public speaking* adalah bahwa persiapan yang baik dan pemahaman terhadap audiens sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Dengan menyusun presentasi secara logis, menggunakan bahasa tubuh dan intonasi yang tepat, serta menyisipkan cerita dan pertanyaan, pembicara dapat menarik perhatian audiens dan menciptakan interaksi. Akhirnya, menutup presentasi dengan kesimpulan yang jelas akan memberikan kesan mendalam bagi pendengar. Semua aspek ini berkontribusi pada keberhasilan dalam *public speaking* .

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi *public speaking* yang dilakukan di Kecamatan Giri Mulya pada 27 Agustus 2024 menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara di depan umum di kalangan anak-anak. Sebelum kegiatan, wawancara mengungkapkan bahwa 65% anak-anak merasa cemas dan kurang percaya diri saat tampil di depan orang banyak. Namun, setelah sosialisasi berlangsung, terjadi perubahan yang jelas, di mana 80% peserta melaporkan merasa lebih siap dan percaya diri untuk berbicara di hadapan audiens.

Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu menerapkan teknik-teknik *public speaking* yang diajarkan, seperti penggunaan gestur, intonasi, dan pemilihan kata yang

tepat. Sekitar 90% dari peserta berhasil menyampaikan presentasi singkat dengan baik dan terorganisir, menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, pengamatan selama sesi latihan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan inisiatif anak-anak dalam berbicara. Dalam hal ini pentingnya pelatihan *public speaking* bagi kalangan-anak-anak, khususnya dalam konteks melatih kepercayaan diri dan pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu keberhasilan program ini juga tercermin dalam peningkatan pemahaman anak-anak mengenai etika dalam *public speaking* yang mana dengan meningkatkan etika pada diri anak-anak akan mampu membangun komunikasi yang baik dengan audiens.

Kendala awal yang dihadapi anak-anak, seperti rasa cemas dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum, dapat diatasi melalui metode sosialisasi yang interaktif dan praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan praktis lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* dibandingkan dengan hanya teori. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan kembali di masa depan, dengan penekanan pada evaluasi dan penguatan materi agar lebih komprehensif.

Selain itu keberhasilan dalam program ini yaitu:

1. Membuat anak-anak lebih percaya diri jika harus berbicara didepan umum serta dengan kemampuan menyampaikan ide yang jelas.
2. Sikap anak-anak lebih bersopan santun jika berbicara dengan orang yang lebih tua karena setelah mempelajari ilmu *public speaking* mereka paham akan etika yang baik terhadap audiens ataupun orang tua
3. Anak-anak di wilayah itu lebih efektif dalam berbicara setelah diajarkan tentang *public speaking* yang benar dan anak-anak di wilayah tersebut juga pada saat berbicara juga jelas dan mudah dipahami.
4. Anak-anak di wilayah itu mampu merancang materi presentasi yang menarik dan interaktif agar audiens tertarik pada sosialisasi tersebut dan tidak membosankan terhadap audiens
5. Mempunyai kemampuan untuk menerima kritik audiens dan melakukan perbaikan jika audiens tersebut melakukan kritik terhadap presentasi kita.

Berikut tahapan-tahapan dalam sosialisasi dengan tema "Sosialisasi *public speaking*: Membangun Generasi Percaya Diri dan Berkomunikasi Efektif".

Pada tahap pertama menjelaskan secara umum tentang *public speaking* sebagai langkah awal untuk pendekatan dengan audiens. Pada tahap ini pembicara memberikan lampiran tentang

pengertian *public speaking* .

Pada tahap selanjutnya, menjelaskan tentang teknik dan etika dalam *public speaking*. Pembicara menjelaskan dan juga mempraktikkan dengan menggunakan gestur tubuh, mimik wajah, serta kalimat yang mudah dipahami bagi audiens dengan bahasa yang mudah dipahami.



Gambar 1 Penyampaian *public speaking*



Gambar 2 Teknik dan Etika *public speaking*

Di akhir pembicara memberikan kesimpulan dari seluruh penjelasan mengenai pengertian *public speaking*, teknik dan etika *public speaking*, serta memberikan contoh manfaat di kehidupan sehari-hari. Sehingga audiens dapat mengingat dengan mudah penjelasan dari pembicara.



Gambar 3 Memberikan Kesimpulan

D. Kesimpulan

Program pengenalan *public speaking* yang dilaksanakan di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu utara, menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan komunikasi anak-anak sejak dini. Melalui serangkaian kegiatan observasi, pengumpulan data, konsultasi, persiapan materi, dan pelaksanaan sosialisasi serta evaluasi, anak-anak sebagai target utama kegiatan ini sudah dapat meningkatkan kemampuannya dalam *public speaking* yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka. Beruntungnya kegiatan ini mendapat antusiasme dari anak-anak dalam berpartisipasi, yang menjadi indikasi positif bagi mereka untuk pengembangan keahlian bersosialisasi dan tampil dihadapan publik.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat diberikan kelancaran dan kemudahan serta kesuksesan dalam menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Begitu banyak rangkaian kegiatan dalam penyelesaian artikel ini, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait telah membantu penulis. Oleh sebab itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga atas doa dan semangat yang diberikan selama menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata hingga menyusun artikel.
2. Bapak Hafiz Gunawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel.
3. TIM KKN Kelompok 60 atas bantuan dan partisipasi selama menjalankan KKN.
4. Kepada bapak kepala desa: Eko Deritanto S.Sos beserta staff desa yang telah membantu berjalannya kegiatan KKN di Desa Giri Mulya dalam menyelesaikan proker ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni. (1967). Implementasi Teknik Komunikasi Retorika Dalam Kegiatan Stand Up “Openmic” Di Komunitas Stand Up Unitel Implementation of Rhetoric Communication Techniques in the Activities of Stand Up “Open Mic” At Stand Up Unitel Community. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Hamilton, C. (1999). *Essentials of public speaking* . Belmont [Calif.] : Wadsworth Pub.
- Leon, M. (2023). *Ethics in public speaking* .
<https://opentext.ku.edu/publicspeakingperformance/chapter/ethics-in-public-speaking/>
- Meidiaputri, R. D., & Mukhlis, I. (2023). Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial (Suatu Kajian Literatur). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(2), 21–29.
<https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i2.71>
- Sihabuddin, S., & Itasari, A. A. (2024). Etika *public speaking* Antarbudaya. *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1514–1523.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.2179>
- Stephen, L. E. (2004). *The Art of public speaking* .
- Zuhri, S. (2010). *public speaking* . Graha Ilmu.